

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MTsN 3 BENDA KOTA TANGERANG**

Hazara Putri¹, Suhardi², Agus Salim³

¹²³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Tangerang

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada mata pelajaran Fiqih, penggunaan metode pembelajaran yang monoton sering menyebabkan siswa kurang antusias mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah pemanfaatan media pembelajaran audio visual yang mampu memadukan unsur gambar, suara, dan gerak sehingga materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Fiqih serta menganalisis perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Benda Kota Tangerang.

Penelitian menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru Fiqih, peserta didik, serta pihak sekolah sebagai sumber data. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menerapkan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Fiqih. Media audio visual mampu meningkatkan perhatian, minat, dan partisipasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Penyajian materi melalui video pembelajaran, presentasi digital, dan media visual lainnya membantu peserta didik memahami konsep-konsep Fiqih yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Selain itu, penggunaan media audio visual juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga motivasi belajar siswa meningkat dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Meskipun demikian, implementasi media audio visual masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana, kesiapan guru dalam mengembangkan media, dan ketersediaan waktu pembelajaran.

Kata Kunci: media pembelajaran, audio visual, motivasi belajar, fiqih, pembelajaran.

Abstract

Learning motivation is an essential factor influencing students' academic achievement. In Fiqh learning, conventional teaching methods often reduce students' enthusiasm and participation during classroom activities. Audio-visual learning media offer an alternative instructional approach by integrating visual images, sound, and motion to make learning more engaging and meaningful. This study aims to describe the implementation of audio-visual learning media in Fiqh classes and examine its role in improving students' learning motivation among eighth-grade students at MTsN 3 Benda, Tangerang City.

*This study employed a **qualitative descriptive** approach. Data were collected through classroom observations, interviews, and documentation involving Fiqh teachers, students, and school administrators. Data analysis followed the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation.*

The findings indicate that audio-visual learning media positively influence the learning process. The use of instructional videos, digital presentations, and other visual resources increases students' attention, engagement, and participation during classroom activities. Audio-visual media also facilitate students' understanding of abstract Fiqh concepts by presenting learning materials in a more concrete and contextual manner. Consequently, students demonstrate higher learning motivation compared with traditional lecture-based instruction. However, several challenges remain, including limited educational facilities, teachers' technological competence, and time constraints during classroom implementation.

Keywords: audio-visual learning media, learning motivation, Fiqh education, instructional media.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru, termasuk pemanfaatan media pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Guru dituntut mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran agar proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*), melainkan berorientasi pada aktivitas peserta didik (*student centered*). Salah satu media yang banyak digunakan adalah media pembelajaran audio visual yang memadukan unsur gambar, suara, dan gerak sehingga mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah.

Media audio visual memiliki berbagai keunggulan dalam proses pembelajaran. Penggunaan video, animasi, presentasi digital, maupun simulasi memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret. Selain meningkatkan pemahaman konsep, media audio visual juga mampu menarik perhatian, meningkatkan konsentrasi, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menjadikan media audio visual sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai mata pelajaran, termasuk Fiqih.

Pada mata pelajaran Fiqih, penyampaian materi sering kali masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 3 Benda Kota Tangerang, guru Fiqih lebih banyak menggunakan metode ceramah dan praktik langsung, sedangkan media audio visual belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran kurang menarik sehingga motivasi belajar siswa belum berkembang secara maksimal.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih baik, aktif mengikuti pembelajaran, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar melalui penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Fiqih serta mendeskripsikan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Benda Kota Tangerang. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan berpusat pada peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran Fiqih serta menganalisis pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena pembelajaran berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di **MTsN 3 Benda Kota Tangerang** pada peserta didik kelas VIII. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah memiliki fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi, namun implementasi media audio visual dalam pembelajaran Fiqih masih belum optimal. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk mengkaji bagaimana penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sumber data penelitian terdiri atas **data primer** dan **data sekunder**. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru Fiqih, kepala

madrasah, serta peserta didik kelas VIII. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Fiqih menggunakan media audio visual. Struktur metode penelitian tersebut dijelaskan dalam Bab III skripsi yang mencakup pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu **observasi**, **wawancara**, dan **dokumentasi**. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Fiqih di kelas, terutama bagaimana guru memanfaatkan media audio visual selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan guna memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta kendala dalam penggunaan media pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen administrasi sekolah.

Analisis data dilakukan mengikuti model **Miles, Huberman, dan Saldaña**, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, keabsahan data diuji menggunakan teknik **triangulasi sumber** dan **triangulasi teknik** sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Hasil Penelitian

Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih di MTsN 3 Benda Kota Tangerang selama ini masih didominasi oleh metode ceramah, diskusi, serta praktik langsung pada materi-materi tertentu, seperti tata cara wudu dan ibadah lainnya. Penggunaan media pembelajaran audio visual belum dilakukan secara rutin sehingga proses pembelajaran masih bergantung pada penjelasan verbal guru. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik kurang aktif dan mudah kehilangan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru menyampaikan bahwa penggunaan media audio visual mulai diperkenalkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran agar materi Fiqih dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Video pembelajaran, presentasi digital, serta tayangan demonstrasi praktik ibadah menjadi media yang digunakan untuk membantu menjelaskan materi yang bersifat prosedural maupun konseptual.

Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan perubahan terhadap suasana pembelajaran di kelas. Ketika guru menampilkan video pembelajaran, peserta didik menunjukkan perhatian yang lebih tinggi dibandingkan saat pembelajaran dilakukan melalui metode ceramah.

Media audio visual membantu peserta didik memahami materi karena informasi diterima melalui dua indera sekaligus, yaitu penglihatan dan pendengaran. Penyajian gambar bergerak yang disertai suara membuat konsep-konsep Fiqih yang sebelumnya dianggap abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan video memungkinkan peserta didik mengamati contoh pelaksanaan ibadah secara langsung sehingga mereka lebih mudah mengikuti tahapan-tahapan yang benar.

Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan presentasi digital dan video pembelajaran membuat proses penyampaian materi menjadi lebih sistematis. Materi dapat disusun secara runtut melalui gambar, ilustrasi, maupun animasi sehingga peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat visualisasi materi yang dipelajari.

Motivasi Belajar Siswa

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Sebagian besar siswa mengaku lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan video dibandingkan metode ceramah.

Peningkatan motivasi belajar terlihat dari beberapa indikator, antara lain meningkatnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, meningkatnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, keberanian mengajukan pertanyaan, serta antusiasme dalam mengikuti diskusi kelas. Peserta didik juga menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari karena penyajian materi menjadi lebih menarik.

Selain meningkatkan perhatian, media audio visual juga membantu mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup sehingga peserta didik lebih aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Kendala dalam Penggunaan Media Audio Visual

Meskipun memberikan banyak manfaat, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan media audio visual pada pembelajaran Fiqih.

Kendala pertama adalah **keterbatasan sarana dan prasarana**, terutama ketersediaan perangkat LCD proyektor, speaker, maupun jaringan internet yang belum selalu dapat digunakan pada setiap pertemuan.

Kendala kedua adalah **kesiapan guru** dalam mengembangkan media pembelajaran. Tidak semua guru memiliki kemampuan teknis yang sama dalam membuat maupun mengoperasikan media audio visual sehingga penggunaan media masih bergantung pada materi tertentu.

Kendala ketiga berkaitan dengan **alokasi waktu pembelajaran**. Penggunaan video pembelajaran memerlukan waktu tambahan untuk persiapan perangkat maupun pelaksanaan diskusi setelah pemutaran video. Akibatnya, guru harus mengatur waktu pembelajaran secara lebih efektif agar seluruh materi tetap dapat disampaikan sesuai target kurikulum.

Meskipun demikian, secara umum guru dan peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media audio visual karena dianggap mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Temuan ini juga sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 3 Benda Kota Tangerang. Temuan ini memperlihatkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga berperan sebagai stimulus yang mampu membangun perhatian, minat, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Penggunaan media audio visual menjadikan proses pembelajaran lebih komunikatif, interaktif, dan kontekstual sehingga mampu mengurangi kejenuhan yang selama ini sering muncul pada pembelajaran yang didominasi metode ceramah.

Secara teoritis, media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif. Dalam konteks penelitian ini, media audio visual memadukan unsur gambar, suara, dan

gerak sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dibandingkan media pembelajaran konvensional. Penyajian informasi melalui dua saluran indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan, memungkinkan peserta didik menerima informasi secara lebih optimal. Hal tersebut memperkuat proses pembentukan pengetahuan karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga mengamati contoh konkret melalui tayangan video maupun presentasi visual.

Temuan penelitian ini juga mendukung teori **Dual Coding** yang dikembangkan oleh Allan Paivio. Teori tersebut menjelaskan bahwa informasi yang diterima melalui saluran verbal dan visual secara bersamaan akan lebih mudah dipahami serta diingat oleh peserta didik. Dalam pembelajaran Fiqih, berbagai materi yang bersifat prosedural, seperti tata cara wudu, salat, tayamum, maupun ibadah lainnya, akan lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui demonstrasi visual dibandingkan hanya dijelaskan secara lisan. Dengan demikian, penggunaan media audio visual mampu mengurangi tingkat abstraksi materi sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata.

Selain meningkatkan pemahaman, media audio visual juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan perhatian yang lebih besar ketika guru menggunakan video pembelajaran dibandingkan ketika guru hanya menjelaskan materi secara verbal. Peserta didik menjadi lebih fokus, lebih banyak bertanya, serta lebih aktif mengikuti diskusi kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media audio visual mampu memenuhi salah satu fungsi utama media pembelajaran, yaitu menarik perhatian (*attention*) peserta didik sehingga mereka terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran secara lebih aktif.

Dari perspektif teori motivasi belajar, hasil penelitian ini sejalan dengan model **ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)** yang dikembangkan oleh John Keller. Penggunaan media audio visual mampu membangun perhatian (*attention*) siswa melalui penyajian gambar dan suara yang menarik. Materi yang ditampilkan dalam bentuk video juga memberikan keterkaitan (*relevance*) dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik merasa pembelajaran lebih bermakna. Ketika siswa mampu memahami materi melalui bantuan media visual, rasa percaya diri (*confidence*) mereka meningkat karena lebih mudah mengikuti pembelajaran. Pada akhirnya, keberhasilan memahami materi memberikan kepuasan (*satisfaction*) yang mendorong munculnya motivasi belajar yang lebih tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara lebih aktif. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga melakukan pengamatan, memberikan tanggapan terhadap tayangan video, berdiskusi dengan teman, serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mendukung implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), sebagaimana dianjurkan dalam paradigma pendidikan modern.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media audio visual belum sepenuhnya berjalan optimal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Tidak semua ruang kelas memiliki fasilitas LCD proyektor, perangkat audio, maupun akses internet yang memadai sehingga penggunaan media audio visual belum dapat dilakukan secara konsisten pada setiap pertemuan. Selain itu, kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi juga masih beragam sehingga pemanfaatan media sangat bergantung pada kompetensi masing-masing guru.

Kendala lainnya berkaitan dengan manajemen waktu pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran membutuhkan waktu tambahan untuk menyiapkan perangkat, memutar media, serta melakukan diskusi setelah penyajian materi. Oleh karena itu, guru perlu merancang skenario pembelajaran secara matang agar penggunaan media audio visual tidak mengurangi pencapaian target materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar, perhatian, serta hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik karena dilakukan pada mata pelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Pembelajaran Fiqih memiliki karakteristik tersendiri karena tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktik ibadah. Oleh sebab itu, penggunaan media audio visual menjadi lebih relevan karena mampu menampilkan contoh pelaksanaan ibadah secara nyata sehingga memudahkan peserta didik memahami prosedur yang benar.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat dipahami bahwa penggunaan media audio visual bukan sekadar inovasi teknologi dalam pembelajaran, tetapi merupakan strategi pedagogis yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-

satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Oleh karena itu, pemanfaatan media audio visual perlu terus dikembangkan melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta pengembangan bahan ajar digital yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Fiqih.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Fiqih serta menganalisis perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Benda Kota Tangerang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran Fiqih. Penyajian materi melalui video pembelajaran, presentasi digital, dan media visual lainnya mampu meningkatkan perhatian, minat, serta keterlibatan aktif peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Media audio visual juga membantu siswa memahami materi Fiqih yang bersifat konseptual maupun prosedural secara lebih mudah karena informasi disampaikan melalui kombinasi gambar, suara, dan gerak.

Selain meningkatkan pemahaman, penggunaan media audio visual terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Peserta didik menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan perhatian yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media audio visual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Meskipun demikian, implementasi media audio visual masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan fasilitas pembelajaran, kemampuan guru dalam mengembangkan media berbasis teknologi, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan sarana pembelajaran, pelatihan guru, serta pengembangan perangkat pembelajaran berbasis teknologi agar penggunaan media audio visual dapat diterapkan secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran audio visual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa pada mata pelajaran Fiqih serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi baik secara teoretis maupun praktis terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media audio visual mampu mengoptimalkan proses penyampaian informasi melalui perpaduan unsur visual dan auditori sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Fiqih perlu memanfaatkan media audio visual secara lebih terencana dan sistematis sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran, animasi, presentasi interaktif, maupun media digital lainnya dapat membantu guru menjelaskan materi-materi yang bersifat konseptual maupun praktis sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti LCD proyektor, perangkat audio, jaringan internet yang memadai, serta koleksi media pembelajaran digital. Dukungan tersebut akan memudahkan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi secara berkelanjutan.

Bagi pengambil kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam penyusunan program peningkatan kompetensi guru, khususnya pada aspek pengembangan media pembelajaran digital. Pelatihan mengenai desain media audio visual, penggunaan aplikasi pembelajaran, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran perlu terus dikembangkan agar guru mampu mengikuti perkembangan teknologi pendidikan.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran Fiqih berbasis multimedia interaktif, pembelajaran berbasis video, maupun

pembelajaran berbasis *Learning Management System* (LMS) sehingga efektivitas media audio visual dapat dikaji secara lebih luas pada berbagai jenjang pendidikan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Pertama, penelitian hanya dilaksanakan di **MTsN 3 Benda Kota Tangerang** sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh madrasah atau sekolah yang memiliki karakteristik berbeda.

Kedua, penelitian menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman mendalam mengenai proses penggunaan media audio visual dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini belum mengukur besarnya peningkatan motivasi belajar secara kuantitatif.

Ketiga, fokus penelitian hanya membahas penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fiqih. Faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar, seperti lingkungan keluarga, gaya mengajar guru, kemampuan akademik siswa, maupun kondisi psikologis peserta didik belum dianalisis secara mendalam.

Keempat, penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif terbatas sehingga belum mampu menggambarkan dampak penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan **mixed methods** atau penelitian eksperimen sehingga efektivitas media audio visual dapat diukur secara lebih objektif melalui analisis statistik sekaligus diperdalam melalui data kualitatif.

Daftar Pustaka

- Arianti. (2018). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran* (Rev. ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Branch, R. M. (2020). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Cecep Kustandi, & Daddy Darmawan. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi*. Prenada Media.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hermawan, H., & Nurhayati, E. (2023). Pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 55–69.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Springer.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2021). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Ghalia Indonesia.
- Mahmud, S. (2023). *Media Pembelajaran*. LovRinz Publishing.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Referensi GP Press Group.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. CV Jejak.
- Paivio, A. (1991). Dual coding theory: Retrospect and current status. *Canadian Journal of Psychology*, 45(3), 255–287.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 173–181.
- Purwanto, N. (2020). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Riyana, C. (2019). *Media Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran* (Jilid 1). CV Jejak.
- Sutiah. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Winarno, R. A., & Yermiandhoko, Y. (2018). Pemanfaatan media audio visual guna meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. *JPGSD*, 6(6), 881–890.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Prenada Media.